

PENILAIAN STATUS GIZI PADA BALITA SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN STUNTING DAN PELAYANAN KHITAN GRATIS DI KOTA JAMBI

Ridwan¹, Aulia Satria¹, Armaididarmawan², Nuriyah², Imat Rahmatulillah¹

¹Ikatan Dokter Indonesia Kota Jambi

²Ilmu Kesehatan Masyarakat Kedokteran Keluarga, Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi

Corresponding author email: armaididarmawan@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional status in Indonesia in 2022 shows that 24.4% of children are stunted. Stunting is not only a problem in Indonesia but also in the world. In Jambi province, the prevalence of stunting is 22.4% (SSGI 2021) where the highest category is based on WHO, at least 20%. Circumcision or circumcision is an operative procedure with the aim of preventing the accumulation of smegma which can cause inflammation. This activity was followed by 35 toddlers who carried out nutritional status checks where 16 toddlers were detected stunting while the circumcision service was attended by 16 participants where the youngest participant was 4 years old and the oldest was 11 years old. This activity was carried out on October 20, 2022 in Jambi City. Previously the participants would be recorded first. To assess the nutritional status of participants, measurements of height, weight and a brief history with their mothers will be carried out. While circumcision services are carried out or carried out by a medical and paramedical team according to their expertise. From this activity, it was found that the Nutritional Status of the children examined was 16 people (45.715%) suffering from stunting, and 18 people (51.43%) with severe stunting. Meanwhile, based on nutritional status, 18 children (51.43%) were underweight and 9 children (25.71) were severely underweight. From this activity it was concluded that there are still many children who suffer from stunting and underweight in the city of Jambi so that better management is needed by the government and the community.

Keyword: Nutritional Status, circumcision

ABSTRAK

Status gizi di Indonesia pada tahun 2022 didapatkan 24,4% anak mengalami stunting. Stunting bukan hanya permasalahan di Indonesia saja tetapi juga didunia. Di provinsi jambi sendiri prevalensi stunting sebesar 22,4% (SSGI 2021) dimana kategori tertinggi berdasarkan WHO minimal 20%. Khitan atau

sirkumsisi merupakan suatu tindakan operatif dengan tujuan mencegah terjadinya penumpukan smegma yang dapat menyebabkan inflamasi. Dari kegiatan ini diikuti 35 balita yang melakukan pemeriksaan status gizi dimana 16 balita terdeteksi stunting sedangkan pada pelayanan khitan diikuti 16 peserta dimana peserta yang termuda berusia 4 tahun dan tertua berusia 11 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022 di Kota Jambi. Sebelumnya peserta akan didata terlebih dahulu. Untuk penilaian status gizi peserta akan dilakukan pengukuran tinggi badan, berat badan serta anamnesis secara singkat dengan ibunya. Sedangkan pelayanan khitan dilakukan atau dikerjakan oleh tim medis dan paramedis sesuai dengan keahliannya. Dari kegiatan ini didapatkan Status Gizi TB/U anak yang diperiksa, yang menderita stunting sebanyak 16 orang (45,715%), dan severe stunting sebanyak 18 orang (51,43%). Sedangkan berdasarkan status gizi BB/U didapatkan anak yang underweight sebanyak 18 orang (51,43%) dan severe underweight sebanyak 9 orang (25,71). Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa masih banyaknya anak yang menderita stunting dan underweight di Kota Jambi sehingga diperlukan penanggulangan yang lebih baik lagi oleh pemerintah maupun masyarakat.

Kata Kunci: Status Gizi, Sirkumsisi

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survey status gizi Indonesia tahun 2022(SSGI 2022) diketahui bahwa persentase stunting 2021 sebesar 24,4%¹. Stunting merupakan keadaan kurang gizi kronis anak yang mengakibatkan perawakan pendek dibandingkan dengan anak sesianya. Kondisi stunting dapat terdeteksi saat anak berusia 2 tahun.^{2,3}

Prevalensi stunting Provinsi Jambi saat ini sebesar 22,4% (67.893 balita) berdasarkan SSGI 2021 dan merupakan kategori tinggi menurut WHO dimana minimal 20%. Anak dengan stunting memiliki efek jangka Panjang yang tidak sebaik anak normal, anak stunting berisiko untuk mengalami gangguan tumbuh kembang, kecerdasan, gangguan metabolic, dll. Penilaian dan evaluasi dampak apa yang telah terjadi pada balita

Stunting sangat penting untuk dapat menentukan kebijakan apa yang akan dilakukan setelahnya untuk menangani masalah tersebut⁵.

Sirkumsisi atau lebih dikenal dengan sunat atau khitan merupakan suatu tindakan operatif untuk mengangkat sebagian maupun seluruh bagian dari kulup atau prepusium dari penis.^{6,7} Tujuan dari khitan itu sendiri untuk mencegah terjadinya penumpukan smegma pada penis sehingga terhindar inflamasiapabila terjadi penumpukan smegma⁸

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022 di Kota Jambi yang bertepatan dengan HUT IDI ke-72 tahun 2022 . Dimana sebelumnya peserta akan didata terlebih dahulu. Untuk penilaian status gizi peserta akan dilakukan

pengukuran tinggi badan, berat badan serta anamnesis secara singkat dengan ibunya. Sedangkan pelayanan khitan dilakukan atau dikerjakan oleh tim medis dan paramedis sesuai dengan keahliannya.

Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar dimana terdapat 35 anak yang melakukan pemeriksaan status gizi. Adapun Karakteristik anak yang ikut berpartisipasi status gizi dalam kegiatan tergambar pada Tabel1.

HASIL

Penilaian status gizi

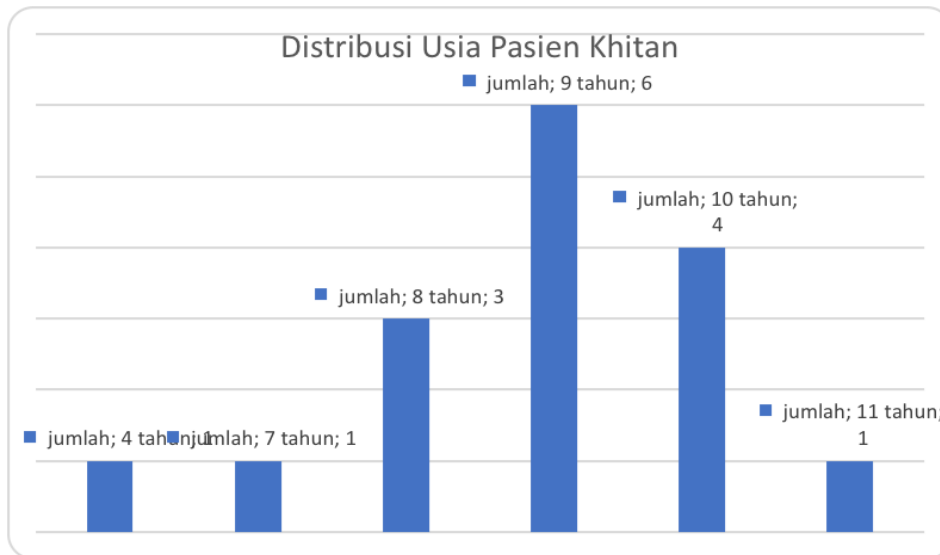
Tabel 1. Karakteristik pasien anak

Karakteristik Pasien Anak	Deskripsi (n = 35)	
Usia	38,40 ± 12,13 bulan	
Tinggi Badan	85,13 ± 7,86 cm	
Berat Badan (TN)	11,1 (7,30-14,40)	
Karakteristik Pasien Anak		
	<i>n</i> <i>n=35</i>	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	14	40
Laki-laki	21	60
Status Gizi TB/U		
Normal	1	2,86
Stunting	16	45,71
Severe stunting	18	51,43
Status Gizi BB/U		
Normal	8	22,86
Underweight	18	51,43
Severe underweight	9	25,71
Riwayat persalinan		
Normal	17	48,6
SC	18	51,4
Riwayat ASI eksklusif		
Ya	22	62,9
Tidak	13	37,1
Riwayat imunisasi		
Lengkap	26	74,3
Tidak Lengkap	9	25,7
Pendidikan terakhir ibu		
Tidak tamat SD	1	2,86
SD	3	8,57
SMP	10	28,57
SMA/SMK	16	45,71
D1/D2/D3	3	8,57
S1	2	5,71
Pendapatan keluarga per bulan		
<2.600.000	20	57,1
2.600.000-4.000.000	12	34,3
>4.000.000	3	8,6

Pelayanan Khitan

Jumlah anak yang mendapatkan pelayanan khitan adalah 16 orang, dengan usia termuda adalah 4 tahun dan usia

tertua adalah 11 tahun. Gambaran distribusi usia pasien khitan yang berpartisipasi terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi usia pasien khitan

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa masih banyaknya anak yang

menderita stunting dan underweight di Kota Jambi sehingga diperlukan penanggulangan yang lebih baik lagi oleh pemerintah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, (2019). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta
2. UNICEF. (2012). Gizi Ibu dan Anak. Ringkasan Kajian. from [https://www.unicef.org/indonesia/id/A6 - B Ringkasan Kajian Gizi.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/A6_-_B_Ringkasan_Kajian_Gizi.pdf)
3. TN2PK. (2017). Ringkasan-100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Stunting. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
4. UNICEF. (2009). United Nation International Children's Emergency Fund. Paper presented at the Annual Report 2009 UNICEF Division Communication, New York, USA.
5. Kemenkes RI, (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta
6. Weiss, Helen. 2010. Neonatal and Child Male Circumcision A Global Review. Publikasi WHO
7. Basuki B. Prunomo, 2011, Dasar-Dasar Urologi, Perpustakaan Nasional RI, Katalog Dalam Terbitan (KTO) Jakarta.
8. Hosseinzadeh S., Kafi M., Teimouri M., 2013, PCR Detection Of Campylobacter Fetus Subspecies Venerealis in Smegma Samples Collected from Dairy Cattle in Fars, Iran, Journal of Veterinary Research, vol. 4, no. 4, pp. 227- 231